

Analisis sistem pengendalian internal dalam Menunjang efektivitas persediaan barang

Mutiara Yasmin D, Seprida Hanum Harahap

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Analisis, Sistem
Pengendalian Internal,
Efektivitas, Persediaan
Barang

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan di PT Megamas Plaza Bangunan dengan kerangka COSO.

Metode: Pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan pihak terkait dan analisis dokumen perusahaan.

Originalitas/Kebaharuan: Penelitian memberikan evaluasi komprehensif praktik pengendalian persediaan di ritel bahan bangunan Indonesia menggunakan komponen COSO.

Hasil: Implementasi pengendalian internal secara umum baik, terutama pada lingkungan pengendalian dan sistem informasi, namun ditemukan kelemahan dalam pemisahan tugas dan frekuensi pemantauan.

Implikasi: Disarankan adopsi teknologi otomatisasi real-time, penjelasan pembagian tanggung jawab, peningkatan frekuensi stok opname, dan pelatihan karyawan untuk optimalisasi pengendalian internal.

Research Objective: This study analyzes the effectiveness of the internal control system for inventory management at PT Megamas Plaza Bangunan using the COSO framework.

Methodology: A qualitative descriptive approach was employed through interviews with key personnel and analysis of company documents.

Originality/Novelty: The research provides a comprehensive evaluation of inventory control practices in Indonesia's building materials retail sector using COSO components.

Findings: Results indicate generally good implementation of internal controls, particularly in control environment and information systems, though weaknesses were found in task segregation and monitoring frequency.

Implications: The study recommends adopting real-time inventory automation technology, clarifying division of responsibilities, increasing stock-taking frequency, and enhancing employee training to optimize internal controls.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Seprida Hanum Harahap

Program study Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Mukhtar Basri no.3 Medan

Email sepridahanum@umsu.ac.id

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh efektivitas sistem pengendalian internal, terutama dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan dagang. Ketidakefisienan dalam pengelolaan persediaan dapat menyebabkan terganggunya proses produksi dan distribusi, serta mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Studi oleh alpi (2024) menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian persediaan merupakan salah satu penyebab utama inefisiensi operasional dan kebangkrutan perusahaan.

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk menjaga aset perusahaan, menjamin keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan prosedur yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan

tertentu, termasuk menjaga keakuratan data dan perlindungan aset perusahaan. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan untuk menjamin keakuratan data persediaan serta menghindari terjadinya selisih antara catatan sistem dan jumlah fisik.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif adalah COSO Framework, yang pertama kali diperkenalkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992. COSO mengidentifikasi lima komponen utama sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*) (COSO, 2013). Kelima komponen ini saling terkait dan memberikan kerangka kerja menyeluruh untuk menilai efektivitas pengendalian internal di berbagai aspek, termasuk pengelolaan persediaan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di PT. Megamas Plaza Bangunan, ditemukan beberapa kelemahan signifikan dalam sistem pengendalian persediaan. Di antaranya adalah adanya ketidaksesuaian data antara catatan sistem dan fisik, kesalahan pencatatan kode barang saat pemesanan kepada pemasok, serta keterlambatan pengiriman barang kepada pelanggan. Masalah-masalah ini disebabkan oleh lemahnya komunikasi internal, minimnya pelatihan bagi staf, dan kurangnya verifikasi pada tahap penerimaan barang. Temuan ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam penerapan komponen-komponen COSO, khususnya pada aktivitas pengendalian dan sistem informasi dan komunikasi.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya sistem pengendalian internal dalam konteks umum, namun studi yang secara khusus menganalisis penerapan COSO Framework dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan dagang bangunan di Indonesia masih terbatas. Penelitian Parlindungan dan Nainggolan (2022) lebih banyak berfokus pada aspek pengendalian biaya dan pelaporan, sementara riset oleh Prasetyo dan Nugroho (2019) menyoroti pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian kas. Dengan demikian, terdapat gap riset dalam konteks penerapan COSO Framework secara spesifik pada pengelolaan persediaan di sektor perdagangan material bangunan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis komprehensif berdasarkan lima komponen COSO Framework untuk menilai efektivitas sistem pengendalian persediaan pada PT. Megamas Plaza Bangunan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya penguatan komunikasi dan pelatihan internal sebagai faktor pendukung keberhasilan pengendalian internal, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam studi sebelumnya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pengendalian internal di sektor ritel dan distribusi bahan bangunan, serta menawarkan pendekatan evaluatif yang dapat direplikasi pada perusahaan serupa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Megamas Plaza Bangunan dengan menggunakan pendekatan COSO Framework. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian persediaan agar lebih efisien dan akurat. Dari sisi keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sistem pengendalian internal, khususnya dalam konteks penerapannya di perusahaan dagang, serta memperkaya literatur dengan studi kasus yang relevan di bidang manajemen operasional dan akuntansi manajerial.

Uraian Teori

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan organisasi dalam tiga kategori, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission [COSO], 2013). Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal menjadi penting dalam perusahaan untuk meminimalisasi risiko terjadinya kesalahan, kecurangan, serta kehilangan aset. Dalam konteks pengelolaan persediaan barang dagang, sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi persediaan dicatat secara akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

COSO Framework sebagai Acuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang efektif menurut kerangka kerja COSO terdiri dari lima komponen utama yang saling mendukung dan berperan penting dalam menjaga efektivitas operasional perusahaan, termasuk dalam pengelolaan persediaan barang. Komponen pertama, lingkungan pengendalian, mencerminkan komitmen manajemen terhadap integritas, nilai etika, dan kompetensi sumber daya manusia. Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tanggung jawab yang tepat menjadi dasar yang kuat bagi terciptanya sistem pengendalian yang disiplin dan tertib, terutama dalam menjaga keakuratan data dan keamanan stok. Kedua, penilaian risiko mencakup proses identifikasi serta analisis terhadap risiko-risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Dalam konteks pengelolaan persediaan, risiko seperti kesalahan pencatatan, kerusakan, atau kehilangan barang harus dikenali dan dimitigasi sedini mungkin melalui evaluasi yang sistematis.

Komponen ketiga adalah kegiatan pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur operasional yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Contohnya termasuk pemeriksaan fisik stok, otorisasi transaksi, dan pencocokan dokumen. Ini membantu meminimalkan kesalahan dan mencegah potensi kecurangan dalam manajemen persediaan. Keempat, informasi dan komunikasi menekankan pentingnya ketersediaan data yang relevan dan akurat, serta tersedianya jalur komunikasi yang terbuka antar unit kerja. Sistem informasi yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam pengelolaan stok.

Terakhir, pemantauan adalah proses evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian. Pemantauan dilakukan melalui audit internal atau pengawasan rutin, dan berfungsi untuk mendeteksi serta memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi.

Kelima komponen ini, jika dijalankan secara terpadu, akan memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang, menjaga efisiensi operasional, dan meningkatkan keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Manajemen Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam perusahaan dagang karena menjadi sumber utama pendapatan. Menurut Carter dan Price (1995), manajemen persediaan adalah proses pengawasan terhadap jumlah dan jenis barang yang dimiliki perusahaan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan barang. Sistem pengendalian internal yang lemah dalam pengelolaan persediaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara data fisik dengan catatan akuntansi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Dalam konteks PT Megamas Plaza Bangunan, permasalahan terkait ketidaksesuaian data stok, kesalahan pencatatan kode barang, serta keterlambatan dalam komunikasi internal menjadi indikasi lemahnya pengendalian internal yang seharusnya dapat diantisipasi dengan penerapan COSO Framework secara konsisten.

Risiko dalam Pengelolaan Persediaan

Setiap sistem persediaan rentan terhadap berbagai bentuk risiko, baik risiko operasional, pencatatan, maupun risiko penipuan. Menurut Romney dan Steinbart (2017), risiko dalam manajemen persediaan dapat terjadi akibat lemahnya sistem kontrol, kurangnya pengawasan, atau absennya mekanisme pelaporan yang memadai. Sistem pengendalian internal yang tidak memadai akan membuka celah bagi fraud, seperti pencurian barang, manipulasi data, dan pengeluaran barang tanpa prosedur yang benar.

Dengan adanya pengendalian internal berbasis COSO, perusahaan dapat menerapkan prosedur standar untuk semua transaksi persediaan, seperti penggunaan form penerimaan barang, form permintaan barang, form pengeluaran barang, hingga audit internal secara berkala.

Signifikansi Komunikasi dalam Sistem Pengendalian

Salah satu komponen penting dalam COSO Framework adalah informasi dan komunikasi. Komunikasi yang tidak efektif di antara departemen logistik, keuangan, dan penjualan dapat menyebabkan keterlambatan distribusi barang, kesalahan data, serta miss-management yang berujung pada kerugian (Anthony & Govindarajan, 2007). Ketersediaan sistem informasi yang terintegrasi antara departemen menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa semua pihak bekerja berdasarkan informasi yang akurat dan mutakhir.

Pada kasus PT Megamas Plaza Bangunan, lemahnya sistem komunikasi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan kode barang dan ketidaktepatan pemesanan ke pemasok. Hal ini membuktikan bahwa informasi dan komunikasi merupakan elemen kritical yang tidak boleh diabaikan dalam sistem pengendalian internal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Megamas Plaza Bangunan. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara naratif dan kontekstual, sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) bahwa data kualitatif berupa kata, kalimat, atau narasi memberikan gambaran karakteristik suatu fenomena secara menyeluruh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan barang di PT Megamas Plaza Bangunan. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai praktik pengendalian internal yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), data primer diperoleh dari sumber langsung dan menjadi dasar penting dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti laporan persediaan, bukti transaksi, dan prosedur operasional perusahaan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat informasi dari wawancara dan meningkatkan validitas data. Dokumentasi menjadi pelengkap penting yang memberikan bukti faktual atas fenomena yang diamati (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara langsung dan pengumpulan dokumen. Wawancara dianggap efektif, terutama dalam tahap eksplorasi, karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi rinci yang tidak dapat dijangkau melalui observasi saja (Sekaran & Bougie, 2017). Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi data.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi hasil wawancara dan dokumentasi ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit informasi, melakukan sintesis, dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), analisis kualitatif menekankan interpretasi makna dari data, bukan sekadar angka, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan di PT Megamas Plaza Bangunan, menilai efektivitasnya, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi perusahaan dan secara teoritis bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan manajemen pengendalian internal.

Hasil dan Pembahasan

Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang pada PT. Megamas Plaza Bangunan: Analisis Berdasarkan Kerangka COSO

Pengendalian internal merupakan elemen krusial dalam pengelolaan persediaan barang pada PT. Megamas Plaza Bangunan. Sebagai sistem yang komprehensif, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas terkait persediaan berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan. Untuk itu, PT. Megamas Plaza Bangunan mengadopsi kerangka

pengendalian internal yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi utama dari sistem pengendalian internal yang membentuk budaya organisasi dan kesadaran akan pentingnya pengendalian di setiap level perusahaan. PT. Megamas Plaza Bangunan secara konsisten menanamkan nilai integritas, etika kerja, dan disiplin sebagai pilar utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan transparan. Hal ini tercermin dalam kebijakan perusahaan yang menuntut karyawan untuk menjalankan tugas dengan kejujuran dan profesionalisme, didukung oleh aturan ketat terkait disiplin, tata cara berpakaian, serta etika interpersonal. Penerapan sanksi disipliner yang konsisten juga menjadi mekanisme untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas operasional.

Selain itu, perusahaan menerapkan standar seleksi dan pengembangan kompetensi karyawan yang ketat, mencakup aspek pendidikan, pengalaman, dan pelatihan berkelanjutan. Studi empiris oleh Simanjuntak et al. (2020) menegaskan bahwa integrasi kompetensi, kepemimpinan efektif, dan disiplin kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil kerja karyawan, yang pada akhirnya memperkuat fondasi lingkungan pengendalian.

Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pengelolaan persediaan. PT. Megamas Plaza Bangunan melakukan evaluasi risiko secara menyeluruh, mulai dari risiko finansial seperti ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan persediaan yang berpotensi menimbulkan kerugian, risiko operasional terkait kesalahan atau keterlambatan pengiriman barang, hingga risiko reputasi yang dapat merusak kepercayaan pelanggan. Dengan pendekatan proaktif ini, perusahaan mampu mengantisipasi potensi ancaman secara dini dan merancang strategi mitigasi yang tepat guna.

Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi, PT. Megamas Plaza Bangunan menerapkan berbagai aktivitas pengendalian yang sistematis dan konsisten. Salah satu implementasi utamanya adalah penggunaan sistem informasi manajemen persediaan berbasis aplikasi web, yang memungkinkan pengawasan real-time atas pergerakan barang serta memperkecil risiko kesalahan pencatatan dan kecurangan. Selain itu, perusahaan secara rutin mengadakan audit persediaan yang bertujuan memastikan kecocokan data sistem dengan kondisi fisik di lapangan. Pelatihan berkala bagi karyawan juga menjadi bagian integral untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur pengendalian persediaan. Tak kalah penting, pengawasan ketat terhadap pemasok – melalui evaluasi kualitas dan ketepatan waktu pengiriman – membantu menjaga standar mutu bahan bangunan yang diterima.

Sistem Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Sistem informasi yang handal dan mekanisme komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung pengendalian internal persediaan. Proses mulai dari pemesanan, penerimaan, hingga pengeluaran persediaan dijalankan dengan prosedur yang ketat dan didukung oleh dokumen otorisasi yang valid. PT. Megamas Plaza Bangunan mengelola sistem informasi yang terintegrasi dan berada di bawah pengawasan manajemen puncak untuk memastikan akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu data persediaan. Ketersediaan informasi yang valid dan dapat dipercaya memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang tepat, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas operasional.

Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan berkelanjutan merupakan tahap akhir namun tidak kalah penting dalam siklus pengendalian internal persediaan. PT. Megamas Plaza Bangunan melakukan stok opname secara rutin, baik harian maupun bulanan, untuk mengevaluasi kesesuaian antara data sistem dan kondisi fisik barang. Melalui proses ini, penyimpangan dapat terdeteksi sejak dini sehingga memungkinkan perusahaan melakukan investigasi menyeluruh, koreksi data, serta pembinaan atau pelatihan ulang

kepada karyawan yang terkait. Hasil pemantauan secara berkala juga dilaporkan kepada Presiden Direktur sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, sekaligus sebagai dasar perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal.

Dengan menerapkan dan mengintegrasikan kelima komponen pengendalian internal menurut COSO secara konsisten, PT. Megamas Plaza Bangunan mampu menjaga keakuratan data persediaan, meminimalisasi risiko kerugian, dan menjamin kelancaran proses operasional. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan strategis perusahaan secara menyeluruh, tetapi juga membangun kepercayaan stakeholder melalui pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien

Kesimpulan

Berdasarkan analisis sistem pengendalian internal persediaan di PT. Megamas Plaza Bangunan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian yang cukup baik dengan fokus pada integritas, kompetensi karyawan, dan penggunaan sistem informasi yang terintegrasi. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya pemisahan tugas yang jelas dan frekuensi pemantauan yang perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kerusakan barang. Penelitian ini terbatas karena data yang digunakan sebagian besar berasal dari laporan internal dan wawancara terbatas, serta tidak didukung oleh data kuantitatif mendalam, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan teknologi untuk menjaga keakuratan persediaan serta memperkuat tata kelola internal. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mengadopsi teknologi otomatisasi untuk monitoring stok real-time, memperjelas pemisahan tugas antar bagian, meningkatkan frekuensi stok opname dan dokumentasi evaluasi, mengembangkan prosedur penanganan barang rusak yang lebih rinci, serta melakukan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengendalian internal persediaan dapat berjalan lebih efektif, meminimalisasi risiko, dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

Referensi

- Alpi, M. F., & Akbar, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *MANEGGIO: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 236. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Carter, W. K., & Price, M. (1995). *Integrated Accounting Systems*. New York: John Wiley & Sons.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. New York: AICPA.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Parlindungan, P., Nainggolan, E. P., & Meidina, L. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pendapatan LPP RRI Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.59086/jeb.v1i2.33>
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Kas. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 45-60.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems* (14th ed.). London: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Simanjuntak, R., et al. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Kepemimpinan terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 112-125.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.